

Gender dalam Perspektif Nilai Lokal Indonesia

Gayes Mahestu, S.S., M.Ikom

SASANA ADIRASA
TAMAN MINI INDONESIA INDAH
JAKARTA

4 APRIL 2016

Wanita dijajah pria sejak dulu
dijadikan perhiasan sangkar madu



– Ebet Kadarusman

Gender?



- Gender tidaklah merujuk pada kondisi lahiriah seseorang,
- Gender menitikberatkan kepada bagaimana masyarakat memandang kedudukan, fungsi, aktualisasi diri dan pengakuan terhadap posisi perempuan dan lelaki di masyarakat.
- Gender berfungsi menjelaskan prinsip - prinsip yang ada pada masyarakat.



Berbicara Feminisme

- Terkait perjuangan isu gender berfokus kepada perjuangan penyetaraan posisi wanita.
- Masyarakat memandang wanita memiliki lebih sedikit kekuasaan, lebih sedikit kesempatan, lebih sedikit kekuatan dan dianggap lebih sedikit kemampuan.
- Isu terkait perempuan secara umum berkembang mulai dari ketimpangan tingkat pendidikan, angka kematian ibu hamil, keterwakilan atau partisipasi perempuan di politik, peraturan negara, kemiskinan, kekerasan dan lain sebagainya.

EQUAL RIGHTS¹

Gender Inequality 2011



The Gender Inequality Index is a composite measure that reflects inequality, reproductive health, empowerment and the labour market.

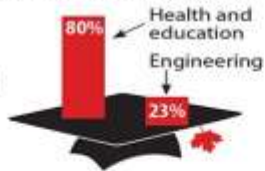
OPPORTUNITY²

Girls have made important gains in literacy and education.

20% increase in girls attending primary school in Southern Asia and sub-Saharan Africa 2000-11.

Girls are more likely than boys to attend secondary school in Latin America and the Caribbean.

Canadian women as % of university graduates in selected subject areas, 2011³



Employment⁴

53% working women employed in 'vulnerable', insecure jobs globally

10-30% the average pay gap between men and women

Earnings / \$1 paid to a white man in the US⁵



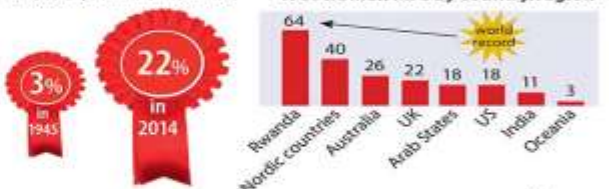
FACTS FOR FEMINISTS

Twists and turns along the road to equality

POLITICAL POWER

Women enjoy growing influence. In 1911, just 2 countries in the world allowed women to vote. Now the right is near-universal.

Women parliamentarians⁶



Number of countries with female heads of government since 1960s⁶



FREEDOM FROM VIOLENCE

Among the most common human rights abuses worldwide, male violence is more likely to kill or maim women aged 15-44 than cancer, malaria, war and traffic accidents combined.⁸

30% of women worldwide have experienced violence by an intimate partner.²

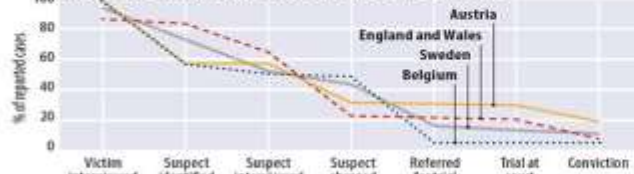
20,000 'honour' killings estimated to take place each year, globally.⁹

117 million girls thought missing due to 'sex selection' before birth, neglect and infanticide.¹⁰

2 women are murdered every day in Guatemala.¹¹

Sexual violence

Rape case attrition in selected European countries⁴



50% of sexual assaults worldwide are committed against girls under 16.¹¹

10 lesbians are subjected to 'corrective' rape every week in Cape Town, South Africa.¹²

500,000 women (adults, children and infants) are raped in South Africa every year, the highest rate worldwide.¹³

Legal redress^{14,15}

64% drop in domestic violence in the US (1994-2010), following the Violence against Women Act.

125 countries outlaw domestic violence.

52 countries have explicitly criminalized marital rape.

BODY POLITIC

Plastic surgery procedures in the US over 15-year period¹⁵



1 in 5 women in South Korea undergoes cosmetic surgery – the highest ratio in the world.¹⁷

Dress/undress

1 in 5 teenage girls in the US has been asked to send nude or suggestive pictures online.¹⁸



100 the number of women arrested daily in Tehran for not wearing proper Islamic head dress.²⁰

80% of all 10-year-old girls in the US have dieted.²¹

REPRODUCTIVE RIGHTS^{4,22}

68,000 women die from unsafe abortions each year.

61 countries severely restrict women's right to abortion.

% of women in relationships using any method of contraception



Risk of maternal death



DOMESTIC WORK^{22,23}

Women spend at least twice as much time as men on unpaid housework, in all regions.

British men and women, daily housework in minutes



Sharing care

Average minutes per day devoted by men to childcare


	Britain	Norway	US
1970s	10	13	11
2000	17	22	23

"I call myself a feminist. Isn't that what you call someone who fights for women's rights?"

- Dalai Lama

Feminis?
Maskulin?





Bagaimana dengan Nilai Lokal Indonesia?

Ideologi Patriarki



“Wanita itu harus cantik dan indah, cantik dan indah itu adalah jika mereka patuh, ikhlas, sabar, dan pasrah terhadap apapun perlakuan yang terjadi pada mereka”

- Ideologi patriarki yakni ideologi mengenai otoritas laki-laki yang mendeskreditkan perempuan melalui institusi sosial, politik, dan ekonomi; dominasi gender kaum pria atas wanita yang selama ini meraja dalam pemikiran kita bertahun-tahun lamanya
- Parameter kepatuhan dan ketundukan wanita disokong oleh doktrin-doktrin budaya seperti agama dan adat-istiadat.

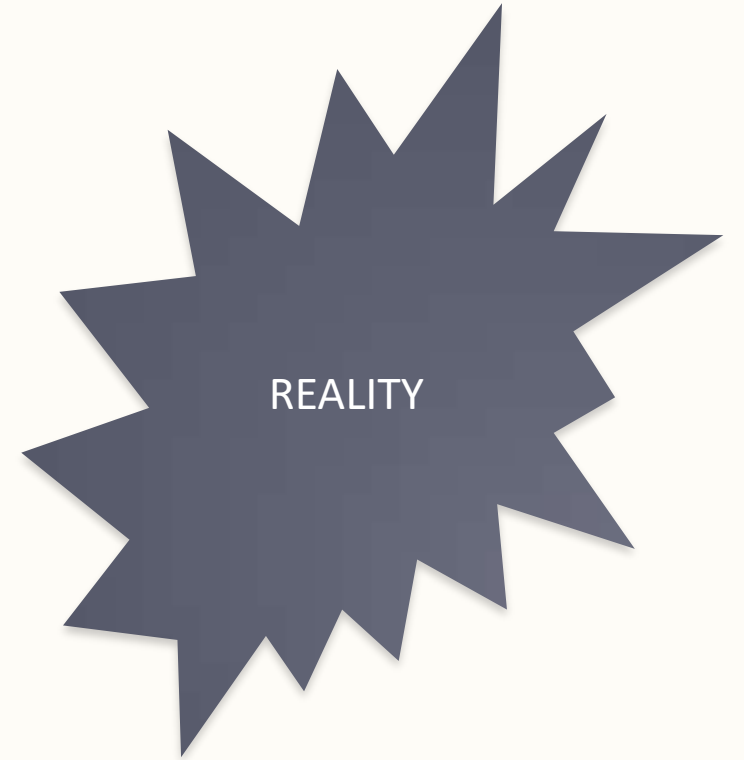
- Ideologi patriarki berkembang terkait dengan konstruksi yang dibentuk oleh masyarakat secara subjektif dan disebarakan di lingkungan sosial sehingga menjadi sebuah bentuk pemaknaan yang dipahami dan disetujui bersama
- Realitas sosial adalah hasil eksternalisasi dari internalisasi dan obyektivasi manusia terhadap pengetahuan – dalam kehidupan sehari-sehari.
- Konstruksi Realitas Sosial diartikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

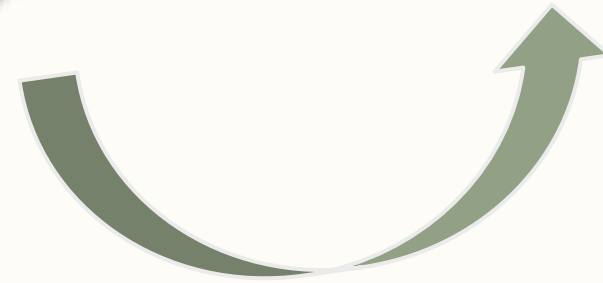


Konstruksi Realitas Sosial

Interaction



Konstruksi
Realitas Sosial



Wanita dalam Sejarah Indonesia



Cut nyak Dien



Cut Meutia



Martha Christina Tiahahu



Hj. Rasuna Syaid



RA Kartini



Dewi Sartika



Siti Aisyah We Tenriolle



Rohana Kudus

Other's Images

Social
Comparisons

Self
Concept

Your
Interpretations
& Evaluations

Cultural
Teachings

Konsep Diri

Wanita dengan Konsep Diri Positif



Wanita dan Kearifan Lokal

– Kearifan lokal dapat merupakan suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup; pandangan hidup (*way of life*) yang mengakomodasi kebijakan (*wisdom*) dan kearifan hidup.

– Keragaman bangsa Indonesia ditunjukkan juga dengan simbol - simbol budaya, yakni nilai - nilai luhur (filosofis) dan kearifan bangsa Indonesia dibalut dan ditunjukkan dalam bentuk bentuk simbolik fisik yang merupakan sebuah kekayaan yang menambah kompleksitas pemikiran sekaligus menjadi warna daripada identitas suatu Bangsa.



Wayang Cerminan Nilai Kearifan Budaya Indonesia



- Dalam wayang tertanam nilai
 - nilai filosofis, psikologis, religi, dan supranatural yang sangat kental

Tokoh Wayang Wanita



ꦏꦺꦤ꧀ꦠꦶꦏꦸꦤ꧀ꦠꦶ
KOENTI.
KUNTI.

- Srikandi artinya memiliki rumbai atau jambul. Hal ini sering dipahami sebagai simbol feminisme dari istri Arjuna ini. Sisi lain, Srikandi menampakkan sisi yang sangat maskulin, seperti menyukai hal-hal berbau keprajuritan, pandai berkuda, berenang dan pintar mengatur strategi peperangan juga dikenal sebagai seorang pemanah
- Dewi Anggraini merupakan wanita yang berani dan setia, dikisahkan berani menolak cinta Arjuna, sebagai pria yang dipuja dan digilai wanita. Alasan Dewi Anggraini ini menolak Arjuna karena kesetiaannya pada suaminya. Makanya Dewi Anggraini digambarkan sebagai perempuan yang setia, jujur dan baik hati.
- Dewi Kunthi diceritakan memiliki watak *welas asih* dan setia. Semenjak kecil menuntut ilmu dengan mengendalikan batin. Berguru pada resi Druwasa, guru spriritual dari Kraton Madura. Kunthi diberkahi mantra Adytahredaya atau juga sering disebut Aji Paming yang mampu berhubungan dengan Batara surya



Wanita dan Budaya Spiritualitas

- Budaya spiritual mempunyai makna yang luhur dan positif. Terdiri dari kata ‘budaya’ dan “spiritual” yang artinya: budi adalah gerak halus (bathin) yang menjadi pangkal/ dasar kesadaran akal pikiran dan daya adalah gerak kasar (lahir) yang atas dorongan kesadaran akal pikiran tersebut (bathin) menjadi (laku) sehingga dapat disaksikan oleh panca indera.

Budaya Spiritualitas



"terdapat kata mpu dalam perempuan"

Jika dikaitkan dengan sejarah masyarakat sunda terdapat "sunan Ambu" masyarakat Sunda memakai "sunan" untuk menyebut orang yang memiliki kedudukan terhormat (*Susuhunan*).

Selain itu wanita juga dipandang sebagai sunan ambu dan ibu pertiwi (Sanskerta: *pr̥thvī*, atau juga *pr̥thivī*)



Lanjutan ...

- Jelas jika dilihat dari karakter sosok - sosok wanita yang digambarkan dalam cerita pewayangan, nilai kearifan lokal Indonesia tidak menunjuk langsung kepada sisi patriarki atau mengekang dan membatasi perkembangan diri seorang wanita. Gambaran wanita – wanita nan rupawan, berkarakter kuat, cerdas, penyayang, mandiri merupakan refleksi nilai budaya Indonesia yang arif dan bijaksana.
- Pernyataan terkait Indonesia tidak melemahkan wanita didukung oleh penelitian yang dilakukan Hofstede bahwa dari 53 negara yang disurvei terkait nilai maskulin dan feminine (dari mulai Negara Asia – Eropa) Indonesia menempati posisi ke 30/31, asumsi semakin rendah angkanya semakin tinggi nilai maskulinitas di Negara tersebut atau dengan kata lain Indonesia lebih memfavoritkan nilai femisime dibandingkan nilai maskulin.



Simpulan & Diskusi

- Gender dalam falsafah Budaya Indonesia tidak menunjukkan keberpihakan, atau dominasi terhadap kaum wanita..
- Bangsa Indonesia dikenal sebagai yang memiliki keragaman budaya sebagai pembeda dengan bangsa lain maka akan ditemukan lebih dari 1001 pemaknaan, dengan asumsi terdapat lebih dari 1001 suku bangsa di Indonesia, ini mewakili perbedaan nilai (*value*), ras, kepercayaan, bahasa, budaya, spiritual dll. Termasuk didalamnya kearifan lokal atau nilai budaya Bangsa Indonesia tidak mengkonstruksikan ketimpangan dalam gender.
- Seyogyanya pandangan budaya spiritual terhadap pemberdayaan wanita dapat disosialisasikan kelebih banyak pihak dan lebih banyak orang, sehingga stigma negatif terhadap wanita yang lebih berprestasi dan lebih unggul dapat terkikis sedikit demi sedikit.



Hatur Nuhun

Rahayu... Rahayu... Rahayu
Merdeka!!!